

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, manusia mempunyai peran sebagai makhluk sosial. Manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain. Dalam memenuhi kebutuhan hidup dan bermasyarakat, manusia memerlukan interaksi sosial yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu berbincang, berjabat tangan, bekerja sama dan lainnya. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19 manusia diharuskan untuk melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran virus corona di masyarakat (sumber: <https://covid19.go.id/>).

Coronavirus merupakan salah satu golongan virus yang membawa dampak penyakit kepada manusia dan hewan. Terdapat sejumlah jenis dari *coronavirus* yang membawa dampak infeksi saluran nafas pada manusia seperti flu batuk sampai yang lebih serius yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru dapat mengakibatkan penyakit COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit mewabah dihasilkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus serta penyakit ini baru pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, pada bulan Desember tahun 2019.

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi oleh virus ini. Penyebaran COVID-19 dapat melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi sedang batuk, bersin atau berbicara. Oleh karena itu selama pandemi COVID-19 kita harus menerapkan *physical distancing*, tidak

melakukan aktivitas yang berkerumunan dan mengurangi kontak langsung dengan orang lain (sumber: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>).

Pandemi COVID-19 ini telah mengubah aktivitas dan berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor bidang pendidikan. Kemendikbud menyatakan kondisi pandemi COVID-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berlangsung seperti biasa atau tatap muka. Ada ratusan ribu sekolah dan universitas yang ditutup untuk mencegah penyebaran virus (sumber: <https://www.kemdikbud.go.id>). Sebanyak 24,79% terpapar Covid-19 pada rentang usia 19-30 tahun, dan mahasiswa terdapat pada rentang usia tersebut (<https://covid19.go.id/>).

Masa darurat pandemi ini mempengaruhi sistem pembelajaran harus diubah menjadi daring agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan (Sintema, 2020), hal ini pastinya akan mengubah model pembelajaran yang mewajibkan dosen serta pengembang pendidikan untuk memfasilitasi bahan pembelajaran dan mengajar mahasiswa secara langsung dengan sistem digital yang dilakukan dari jarak jauh (United Nations, 2020).

Pembelajaran daring yakni suatu pembaruan pendidikan yang menyangkut unsur teknologi informasi yang terdapat di pembelajaran. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan sejumlah metode pengajaran yang terdapat kegiatan pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa et al., 2019). Pembelajaran daring diadakan menggunakan jaring internet serta web 2.0 (Alessandro, 2018),

yang berarti pengimplementasian pembelajaran daring menyertakan elemen teknologi sebagai sarana juga jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak diselenggarakan dalam konteks perguruan tinggi. Beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat dalam penyediaan akses belajar untuk semua orang. Model ini dapat menghilangkan gangguan fisik sebagai faktor belajar dalam ruang lingkup kelas. Hal ini merupakan sesuatu yang efektif untuk diterapkan spesifiknya dalam perguruan tinggi (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018 dalam Riaz, 2018).

Pembelajaran daring juga telah dilaksanakan oleh beberapa pendidik sebelum kebijakan pemerintah terkait pandemi COVID-19 berlaku. Sistem pembelajaran daring menjadi pilihan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di saat pandemi COVID-19 ini. Terdapat kendala dan juga tantangan yang dialami oleh mahasiswa, yaitu kurangnya literasi, kendala dalam menggunakan teknologi, akses internet yang kurang memadai atau terbatas, keterbatasan biaya pemerintah untuk membantu kuota internet gratis bagi dosen dan juga mahasiswa.

Akibat dari pembelajaran dengan sistem daring terhadap prestasi belajar mahasiswa ialah waktu untuk belajar yang berkurang dikarenakan mahasiswa yang kerap mengakses aplikasi seperti game, instagram, tiktok, whatsapp dan lainnya. Keadaan ini mampu merubah individu menjadi sungkan untuk membaca yang akhirnya memberi dampak kepada prestasi belajar mahasiswa (Gustiana Fika, 2020).

Dari masalah tersebut, prestasi belajar mahasiswa selama mereka melaksanakan pembelajaran daring akan terpengaruhi. Prestasi belajar merupakan

hasil dari aktivitas pembelajaran yang berwujud literatur ataupun angka. Prestasi belajar juga diartikan sebagai sebuah unjuk kerja saat menyelesaikan kegiatan belajarnya (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018). Kegiatan belajar yang dilaksanakan di strata universitas memiliki perubahan dengan proses belajar pada strata lainnya. Kegiatan belajar yang berlangsung di universitas mewajibkan mahasiswa agar mandiri, aktif juga memiliki kemampuan memperdalam tujuan untuk belajar dengan baik. Oleh sebab itu, mahasiswa pun diharuskan memiliki nilai self efficiency yang tinggi dan baik agar mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan (Pamungkas, H., & Prakoso, 2020).

Dalam situasi pandemi seperti ini, mahasiswa bisa meningkatkan prestasi akademiknya selama pembelajaran daring dan mengikuti kegiatan yang menambah wawasan dan ilmu lainnya. Berdasarkan skor penelitian yang didapat, dapat disimpulkan bahwa para murid telah mencapai prestasi yang sama ketika diajarkan melalui lingkungan belajar *online* dan Lingkungan Pembelajaran *Online* sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan asimilasi konsep dalam pembelajaran (Ali B. M., 2011).

Karena selama pandemi mahasiswa melaksanakan pembelajarannya secara daring, mahasiswa kerap merasa enggan untuk membaca ulang materi perkuliahan dan juga merasa terbebani terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Maka dari itu mahasiswa harus bisa meyakini diri untuk bisa memiliki kemauan untuk melakukannya. *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan dalam diri akan kemampuan untuk merancang, serta menghasilkan perilaku spesifik yang dapat menimbulkan pengaruh dalam kehidupan mereka (Sagone & Caroli, 2013).

Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh *antara self efficacy* mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring pada academic achievement mahasiswa selama pandemic covid-19 kemarin. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh secara signifikan yang ada antara pembelajaran daring terhadap academic achievement dan pengaruh *self efficacy* terhadap academic achievement.

Mahasiswa yang memiliki *Self efficacy* yang bagus dapat unggul di kegiatan belajarnya serta sanggup melaksanakan seluruh tugas akademiknya secara lancar (Yuliyani et al, 2017). Peran *Self efficacy* ini sangat penting bagi individu mahasiswa karena peran *Self efficacy* adalah sebagai metode yang mendasari perubahan perilaku, pemeliharaan dan generalisasi. Perubahan perilaku dapat terjadi selepas adanya aktivitas pembelajaran mahasiswa. Di awal aktivitas pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki fase keyakinan dan kesanggupan yang berbeda. Perbedaan fase keyakinan yang dimaksud didasari oleh pengalaman sebelumnya, sebagai contohnya adalah pemahaman materi dari pelajaran sebelumnya, fase kecerdasan serta sikapnya dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Menguraikan *Self efficacy* akademik sangat penting bagi seluruh pelajar, termasuk mahasiswa, karena bertujuan untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. *Self efficacy* akademik apabila disertai dengan tujuan-tujuan yang tepat, spesifik dan mengerti tentang prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang (Park & Kim, 2006). Selanjutnya *Self efficacy* akademik dapat diartikan sebagai keyakinan

seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya (Yuliyani et al, 2017)

Penelitian menunjukkan bahwa *Self efficacy* dapat mempengaruhi dengan langsung dan berdampak positif pada prestasi akademik mahasiswa (Yusuf, M., 2011). *Self efficacy* juga berpengaruh bagi kesejahteraan dan juga kualitas kinerja akademik mahasiswa. Bukan hanya belajar mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga harus mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur emosi atau hal negatif yang dapat mempengaruhi tujuan akademik mereka karena *self efficacy* memiliki peran yang penting dalam membantu individu untuk mengatasi rintangan yang dihadapi selama di dunia pendidikan.

Selain motivasi dalam diri atau *Self efficacy*, kesuksesan mahasiswa dalam menuntut ilmu juga amat terpengaruh dengan motivasi belajar terencana dan tertata dengan baik yang dimiliki. Mahasiswa yang berprestasi selain menguasai motivasi yang tinggi, juga menguasai keperluan untuk berprestasi yang kuat (Rachmanita, 2010).

Prestasi akademik merupakan proses menuntut ilmu yang dijalani mahasiswa dan menciptakan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan penilaian (Fasikhah, S. S., & Fatimah, S., 2013). Prestasi akademik juga termasuk kunci indikator yang memperlihatkan penguasaan seorang mahasiswa terhadap materi pengetahuan dan keterampilan yang dibimbing di institusi pendidikan. Materi ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang dibimbing di institusi pendidikan dengan baik. Selain itu, prestasi akademik juga

dapat diartikan sebagai prestasi mahasiswa yang dibedakan melalui terjadinya modifikasi psikologis, sebagai hasil dari pengalaman dan proses menuntut ilmu mahasiswa, yang meliputi perubahan dalam beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Fasikhah, S. S., & Fatimah, S., 2013).

Prestasi akademik adalah sebuah kombinasi dari kemampuan dan usaha, mungkin daya kapabilitas yang sama dengan mereka yang memiliki motivasi lebih tinggi, usaha dan kemauan yang lebih banyak, yang dapat mencapai nilai yang lebih tinggi. Prestasi akademik juga diartikan sebagai pencapaian atau kemahiran yang diperoleh dalam kemampuan seorang individu dalam keterampilannya atau badan pengetahuan tertentu. Prestasi akademik berarti “pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan dikembangkan dalam mata pelajaran institute pendidikan kerap ditentukan dari nilai ujian atau nilai yang diberikan oleh dosen atau keduanya” (Cyril, A. V., 2015). Dari beberapa pendapat diatas, dapat diasumsikan prestasi akademik merupakan hasil menuntut ilmu dalam bidang akademik yang mencerminkan kapabilitas serta kinerja mahasiswa akan bahan pelajaran berwatak multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang sewajarnya diperlihatkan melalui skor.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Metode penelitian memiliki sifat deskriptif kuantitatif serta pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Batasan penyusunan penelitian yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti didasarkan ekspansi dari hasil beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini bisa berbentuk modifikasi dari model, atau modifikasi model penelitian dari hasil beberapa penelitian sebelumnya.
2. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan *self efficacy*, kedua variabel tersebut dipilih menjadi variabel independen karena bisa memberikan dampak yang nyata kepada variabel dependen. Variabel dependen yang ada dan terkait dalam penelitian ini yaitu *academic achievement*.
3. Objek penelitian ini dikhususkan bagi Mahasiswa aktif di Jakarta Selatan. Penelitian ini akan mengukur *academic achievement* atau prestasi akademik mahasiswa melalui pembelajaran daring dan *self efficacy*.

1.3 Identifikasi Masalah

Pandemi COVID-19 ini telah mengubah aktivitas dan berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor bidang pendidikan. Kemendikbud menyatakan kondisi pandemi COVID-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar-mengajar berlangsung seperti biasa atau tatap muka. Ada ratusan ribu sekolah dan universitas yang ditutup untuk mencegah penyebaran virus (sumber: <https://www.kemdikbud.go.id>). Masa darurat ini mempengaruhi sistem pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap terlaksanakan (Sintema, 2020), hal ini pastinya akan mengubah model pembelajaran yang mewajibkan dosen serta pengembang pendidikan untuk memfasilitasi bahan pembelajaran dan mengajar mahasiswa secara langsung dengan sistem digital yang dilakukan dari jarak jauh (United Nations, 2020).

Perubahan metode pembelajaran menjadi daring ini dapat mempengaruhi *self efficacy* terhadap *academic achievement* mahasiswa di Jakarta Selatan. Maka dari itu, dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (Pembelajaran daring dan *self efficacy*, dengan variabel dependen (*academic achievement*).

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus dan dibatasi oleh variabel independen dan dependen sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap *academic achievement*?
2. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *academic achievement*?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari kerangka ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan tiga variabel, yaitu Pembelajaran daring, *self efficacy* dan *academic achievement*.
2. Penelitian ini dikhususkan bagi Mahasiswa aktif di Jakarta Selatan sebagai responden penelitian ini.

1.6 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maksud dan tujuan dari penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Menguji serta menganalisa pengaruh positif pembelajaran daring bagi *academic achievement* mahasiswa.
2. Menguji serta menganalisa pengaruh positif *self efficacy* bagi *academic achievement* mahasiswa.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan karena dimaksudkan agar memberikan hasil memiliki manfaat dan berguna bagi para pembaca dan mahasiswa. Manfaat yang diharapkan untuk diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi sarana untuk menambah dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh penulis di perguruan tinggi dan juga untuk memperluas wawasan pemikiran, mempertajam kemampuan pengamatan dan penganalisaan penulis terhadap pengaruh pembelajaran daring dan *self efficacy* terhadap *academic achievement* mahasiswa.

2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan dan juga referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan meningkatkan *self efficacy* yang akan berpengaruh terhadap *academic achievement* mahasiswa.

3. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai *academic achievement* mahasiswa beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti pembelajaran daring dan *self efficacy*.

Penelitian ini pun bisa menjadi tambahan literatur serta media sebagai referensi yang dapat memperluas wawasan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih akurat dalam pembahasan *academic achievement* mahasiswa.

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan adalah tata urutan dari penelitian yang ditujukan untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian. Adapun sistematika yang dimaksud yaitu:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek studi penelitian, latar belakang terkait pembelajaran daring, *self efficacy* dan *academic achievement*. Selanjutnya, pada bab ini akan membahas ruang lingkup masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan penjelasan dari landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti seperti uraian landasan teori mengenai pembelajaran daring, *self efficacy* dan *academic achievement* yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan ruang lingkup penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan juga sampel, operasional variabel yang terdapat indikator dan skala pengukuran, hipotesis, pengujian hipotesis dan metode pengolahan serta analisis penelitian

Bab IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan penjelasan tentang objek penelitian yaitu mahasiswa aktif yang berdomisili di Jakarta selatan, kemudian analisis dan pembahasan tentang hasil dari penelitian dan implikasi manajerial.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian berdasarkan hasil dari objek yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

